**UPAYA PEMILIHAN**

**BUKU TEKS BAHASA INDONESIA BERKUALITAS**

**DALAM ASPEK PSIKOLOGIS**

Hastari Mayrita

Dosen Universitas Bina Darma, Palembang

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang

Pos-el : your1@email1 (hastarimayrita@ymail.com)

***Abstract :*** *At school there are a variety of textbooks, textbooks both Indonesian and other subjects of textbooks written by various people and published by various publishers. Therefore, we need to selectively determine which textbooks will be used. Basically, a good text book is a textbook that gives treats fun to read and studied. It required creativity, whether it be from the author or publisher. One of such creativity, a good textbook writers should at least know the psychology students. So that students are really interested to read and study the book, like reading a book of stories they enjoy, without any compulsion from their teac*hers.

***Keywords: textbooks, quality, aspect of psychology***

*Abstrak : Di sekolah ada beragam buku teks, baik buku teks bahasa Indonesia maupun buku teks bidang studi lainnya yang dikarang oleh berbagai orang dan diterbitkan oleh berbagai penerbit. Oleh karena itu, kita perlu selektif menentukan buku teks yang akan dipakai. Pada dasarnya, buku teks yang baik adalah buku teks yang memberikan suguhan menyenangkan untuk dibaca dan dipelajari. Untuk itu diperlukan kreativitas, baik itu dari penulis maupun penerbit. Salah satu kreativitas tersebut, penulis buku teks yang baik setidaknya harus mengetahui psikologi siswa. Sehingga siswa benar-benar tertarik untuk membaca dan mempelajari buku tersebut, layaknya membaca suatu buku cerita yang mereka senangi, tanpa adanya keterpaksaan dari guru-guru mereka.*

*Kata kunci: buku teks, berkualitas, aspek psikologi*

1. PENDAHULUAN

Buku adalah media cetak yang merupakan kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Untuk membuka ‘gudang’

tersebut, kuncinya adalah membaca buku. Seseorang yang ingin maju dan pandai dalam suatu bidang ilmu, maka dia haruslah memanfaatkan buku tersebut, yaitu dengan membaca buku. Apalagi di dunia modern saat ini walaupun kecanggihan teknologi telah menghasilkan bahan-bahan bacaan yang bisa langsung diakses melalui internet yang tidak

semua orang bisa memanfaatkannya, buku tetap merupakan salah satu media cetak yang

dapat membantu kita memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (15:1986),

Dunia kita ini adalah dunia buku. Dan agaknya tidak dapat ditawar-tawar lagi bahwa peradaban kita kini adalah peradaban buku. Dengan ungkapan di atas ingin ditegaskan betapa pentingnya kedudukan buku dalam kehidupan kita pada masa modern ini.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dengan pertolongan buku, ilmu pengetahuan dapat dihimpun ke dalam suatu wadah. Siapa saja berhak untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pandai dalam bidang ilmu pengetahuan tersebut. Seorang Dokter ingin pandai di bidangnya, dia harus membaca buku kedokteran. Begitu juga dengan guru yang ingin pandai dalam bidangnya, harus membaca buku yang berkaitan dengan bidangnya. Pelajar dan mahasiswa harus banyak membaca buku yang relevan dengan bidang studinya agar membantu mereka memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan bidang studinya.

Bagi seorang pelajar/mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan adalah buku teks atau buku pelajaran. Menurut Buckingham (Dikutip Krisanjaya dan Liliana Muliastuti, 1998), “Buku teks adalah suatu sarana belajar yang biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.” Dinyatakan Tarigan (1986:20) bahwa buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, untuk menunjang suatu mata pelajaran, maka diperlukan buku teks untuk pelajaran tersebut. Mata pelajaran Fisika menggunakan buku teks Fisika, mata pelajaran Matematika memerlukan buku teks Matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan buku teks bahasa Indonesia.

Semakin baik kualitas buku teks, diharapkan akan semakin baik juga pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks bahasa Indonesia yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas dan kompetensi belajar-mengajar bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui kualitas suatu buku teks, ada beberapa teori yang dikemukakan oleh ahli. Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku yang berkualitas? Menurut Tarigan (1986:21—24), ada 11 aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu buku teks, yaitu: sudut pandangan; kejelasan konsep; relevan dengan kurikulum; menarik minat; menumbuhkan motivasi; menstimulasi aktivitas siswa; ilustratif; komunikatif; menunjang mata pelajaran lain; menghargai perbedaan individu; memantapkan nilai-nilai.

 Dalam tulisan ini penulis membahas kualitas buku teks yang berkaitan dengan aspek psikologis, yaitu; motivasi, minat, dan stimulus aktivitas siswa . Hal ini disebabkan ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari sepuluh aspek yang dipakai oleh *Green dan Petty* sebagai titik tolak dalam penentuan kualitas buku teks, yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi.

Buku teks merupakan sarana penyajian bahan pengajaran yang harus menarik, menantang, merangsang, sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1986:18).

Buku teks sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber bahan mantap. Susunannya teratur, sistematis. Jenisnya bervariasi, kaya. Daya penariknya kuat karena sesuai dengan minat siswa bahkan memenuhi kebutuhan siswa. Lebih dari itu buku teks itu menantang merangsang dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.

Aspek motivasi, minat, dan daya stimulus aktivitas siswa merupakan bagian dalam bidang ilmu Psilokogi. Oleh karena itu, seorang penulis buku teks yang baik sedikitnya harus banyak mengetahui psikologi siswa. Pemahaman yang benar terhadap dunia siswa, akan memberi warna yang berbeda terhadap sajian sebuah buku, baik dalam hal pilihan materi, warna, bentuk huruf, ukuran buku, maupun penggunaan ragam bahasanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih (2003:195),

Seorang penulis buku, sedikitnya harus mengetahui psikologi siswa. Anak-anak dan remaja, memiliki gaya komunikasi dan minat yang tidak sama dengan orang dewasa. Pemahaman yang benar terhadap dunia siswa, akan memberi warna yang berbeda terhadap sajian sebuah buku, baik itu dalam hal pilihan materi maupun penggunaan ragam bahasa. Penerbit-penerbit yang berpengalaman, sangat memahami betul aspek ini. Tidak hanya dalam hal bobot materi ataupun variasi latihan, tetapi juga pada ragam ilustrasi, bentuk, dan warna huruf.

 Persepsi siswa terhadap buku teks yang telah digunakannya, dapat mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa terhadap buku teks itu sendiri, sedangkan kebutuhan siswa harus merupakan prioritas utama, sehingga buku teks yang digunakan siswa dapat menjadi suatu bahan bacaan yang menyenangkan dan merupakan teman siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kokasih (2003: 192),

....buku teks haruslah menyenangkan; menjadi teman para siswa dalam memenuhi kehausan mereka akan ilmu pengetahuan. Ini adalah sebuah tantangan bagi guru dalam memilih dan memilah buku yang terbaik. Kebutuhan siswalah yang harus menjadi prioritas dan bukannya pertimbangan-pertimbangan lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan hal itu.

Dari persepsi siswa inilah, akan diketahui apakah buku teks yang telah digunakan oleh siswa sudah mengembangkan motivasi, menumbuhkan minat, dan menstimulasi aktivitas siswa atau belum.

1. TINJAUAN PUSTAKA

**Konsep Buku Teks**

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut, dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Pramana (1998:3), “Buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.” Dinyatakan Misdan (1996:15) bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang digunakan di sekolah dan ditulis oleh ahli di bidangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut, dan digunakan di sekolah sesuai gradasi. Di sekolah ada beragam buku teks dari berbagai bidang studi yang dikarang oleh berbagai orang dan diterbitkan oleh berbagai penerbit. Oleh karena itu, kita perlu selektif dalam menentukan buku teks yang akan dipakai.

**Manfaat Buku Teks**

 Satu-satunya media belajar yang melampaui kebersamaan guru dengan para siswa adalah buku teks. Menurut Sari dan Reigeluth (Dikutip Kosasih, 2003:192), hal ini ditunjukkan dengan adanya ”sebuah penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa sebagian besar waktu belajar produktif siswa dihabiskan dengan bersama buku dan lima persen saja bersama guru.” Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kondisi demikian bisa jadi sama atau bahkan lebih. Kosasih (2003:192) menjelaskan bahwa dengan menjalarnya buku-buku jenis lembar kerja siswa (LKS), konon banyak guru yang mengambil posisi *wait and see* dan membiarkan para siswanya aktif sendiri, mulai di dalam kelas hingga tugas-tugas yang harus mereka kerjakan di rumah.

 Sari dan Reigeluth (Dikutip Kosasih, 2003:192) mengemukakan manfaat buku teks bagi guru dalam memberikan pelayanan optimal kepada para siswanya. Manfaat tersebut adalah:

1. Kehadiran buku memungkinkan guru untuk lebih banyak berhadapan dengan siswa secara perorangan atau dengan kelompok-kelompok kecil.
2. Guru dapat memusatkan perhatiannya pada usaha membangkitkan minat siswa ketimbang penyampaian materi atau aneka latihan belajar.
3. Karena buku memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri sebelumnya, kegiatan pe-belajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk pemantapan pemahaman dan kegiatan praktik.

Seorang pengajar, sangat terlayani dengan adanya kehadiran sebuah buku. Tidak saja dengan materi yang lengkap dan sistematis, tugas dan aneka latihan lainnya yang ada di dalam buku tersebut, juga dapat membantu dalam mengorganisasikan proses pembelajaran.

**Cara Memilih Buku Teks**

Kosasih (2003:194—196) menjelaskan cara memilih buku teks yang bermutu yaitu, sebagai berikut:

1. Sebagai media pengajaran, buku teks harus memberikan nilai-nilai pendidikan sesuai dengan bidang studi yang dibawakannya. Buku bahasa Indonesia, misalnya. Buku ini harus mengarahkan pada siswa pada pelatihan dan penguasaan para siswa dalam keterampilan berbahasa;
2. Seorang penulis buku, sedikitnya banyak harus mengetahui psikologi siswa;
3. Pada dasarnya, sebuah buku teks yang baik adalah buku yang memberikan suguhan yang menyenangkan untuk dipelajari. Untuk itu, diperlukan kreativitas baik itu dari penulis maupun penerbit;
4. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pilihan untuk menggunakan suatu buku teks. Setiap pilihan mereka harus dihargai dan guru berkewajiban memberikan panduan pada siswa dalam memilih buku yang terbaik;
5. Aspek kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf, adalah satu hal penting yang harus diperhatikan guru ketika merekomendasi pemilihan buku teks.

**Kualitas Bukuteks**

Buku memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Buku adalah kunci ke arah gudang ilmu pengetahuan. Bagi seorang pelajar atau mahasiswa, salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran (Tarigan, 1998:19—20). Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran suatu mata pelajaran yang ditunjangnya.

Buku teks bahasa Indonesia yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas dan hasil pengajaran bahasa Indonesia.

Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu kita harus membicarakan kriteria buku teks, pedoman penyusunan buku teks atau syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap buku teks. Bila hal terakhir itu sudah dapat dirumuskan, maka pertanyaan tadi dengan mudah dapat dijawab.

Greene dan Petty telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila sesuatu buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan, maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas.

Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks, yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi adalah:

1. Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
2. Buku teks itu haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.
3. Buku teks itu haruslah membuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
4. Buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
5. Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjang rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
6. Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang, aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
7. Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
8. Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau “poin of view” yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia.
9. Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
10. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa yang memakainya.

(Greene dan Petty 1971:545—548, dikutip Tarigan, 1986:21).

Bila kita telaah lebih mendalam kriteria yang dikemukakan oleh Greene dan Petty di atas dapatlah diidentifikasi sepuluh butir yang dapat dipakai sebagai titik tolak dalam penentuan kualitas buku teks. Butir-butir itu meliputi minat siswa, motivasi, ilustratif, linguistik, terpadu, menggiatkan aktivitas, kejelasan konsep, titik pandangan, pemantapan nilai dan perbedaan pribadi.

 Tarigan (1986) menambahkan kriteria penentuan kualitas buku teks, sehingga pedoman penilaian buku teks sebagai berikut.

1. Sudut Pandangan (*Point of view*)

Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandangan tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandangan ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa.

1. Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas, tandas. Keremangan-keremangan dan kesamaran perlu dihindari agar siswa atau pembaca juga jelas pengertian, pemahaman, dan penangkapannya.

1. Relevan dengan Kurikulum

Buku teks ditulis digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum. Karena itu tidak ada pilihan lain bahwa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.

1. Menarik Minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku teks tersebut.

1. Menumbuhkan Motivasi

Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang berarti daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang mengerjakan sesuatu. Buku teks yang baiklah buku teks yang dapat membuat siswa ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku teks tersebut. Apalagi buku teks tersebut dapat menggiring siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

1. Menstimulasi Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA. Di samping tujuan dan faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.

1. Ilustratif

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang mengena lagi menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

1. Buku teks harus dimengerti oleh pemakainya, yakni siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Bahasa Buku teks haruslah:
	1. sesuai dengan bahasa siswa
	2. kalimat-kalimatnya efektif
	3. terhindar dari makna ganda
	4. sederhana
	5. sopan
	6. menarik
2. Mununjang Mata Pelajaran Lain

Buku teks mengenai bahasa Indonesia misalnya disamping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Melalui pengajaran bahasa Indonesia pengetahuan siswa dapat bertambah dengan soal-soal Sejarah, Ekonomi, Matematik, Geografi, Kesenian, Transmigrasi, Olah raga, dan sebagainya.

1. Menghargai Perbedaan Individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

1. Mamantapkan Nilai-Nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memanfaatkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-Uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan.

 (Tarigan, 1986:22—24)

1. **HASIL**

**Cara Memilih Buku Teks Bahasa Indonesia Berkualitas Berdasarkan Aspek Psikologis**

Dalam memilih buku teks yang baik digunakan untuk siswa, pada umumnya pihak sekolah lebih sering menilai suatu buku teks yang hanya terpaku pada ketepatan kurikulumnya. Padahal, belum tentu suatu buku teks yang “berlabelkan” sesuai dengan kurikulum, isinya sesuai juga dengan ketentuan kurikulum. Tidak hanya itu, di dalam memilih buku teks yang digunakan untuk siswa, di lapangan sering ditemukan dan bahkan hampir keseluruhan sekolah memilih buku teks hanya berdasarkan dari keputusan pihak atasan sekolah semata tanpa ada musyawarah terlebih dahulu dengan para guru yang sesuai dengan bidang studi masing-masing. Selain itu juga, dalam menghadapi kurikulum yang sedang berkembang di dunia pendidikan saat ini, terutama di Indonesia, setiap penerbit berlomba-lomba untuk tampil beda memperkenalkan produk mereka yang sesuai dengan kurikulum itu. Bahkan, tidak jarang ditemukan penerbit bekerjasama untuk memberi diskon yang lumayan menarik kepada pihak sekolah yang mampu menjual produk mereka sesuai target yang ditentukan, tanpa adanya penilaian buku teks yang berkualitas dan baik digunakan untuk siswa.

Melihat banyaknya cara pemilihan buku teks seperti yang dijelaskan di atas, sebaiknya pihak sekolah, penulis, dan penerbit lebih memperhatikan lagi cara pemilihan dan penggunaan buku teks yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa benar-benar tertarik untuk membaca dan mempelaari buku tersebut, layaknya membaca suatu buku cerita yang mereka senangi, tanpa adanya keterpaksaan dari guru-guru mereka.

Pada dasarnya, buku teks yang baik adalah buku teks yang memberikan suguhan menyenangkan untuk dibaca dan dipelajari, dan bahan pengajarannya harus lengkap dan relevan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan sesuai dengan gradasi di sekolah. Untuk itu diperlukan kreativitas, baik itu dari penulis maupun penerbit. Sebagai penulis buku teks yang baik, “Seorang penulis buku teks, sedikit banyak harus mengetahui psikologi siswa”, (Kosasih, 2003:195). Pemahaman yang baik dan benar terhadap dunia siswa akan memberikan warna dan bentuk yang berbeda terhadap sajian sebuah buku teks, baik itu dalam hal pilihan materi maupun penggunaan ragam bahasanya.

Pemilihan buku teks yang berhubungan dengan psikologis siswa di sini maksudnya, buku teks yang baik itu adalah buku teks yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk membacanya, memotivasi siswa untuk mempelajari isinya, dan juga dapat merangsang aktivitas siswa, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa siswa.

1. **SIMPULAN**

Banyak kriteria kualitas buku teks bahasa Indonesia yang dapat dijadikan acuan dalam pemilihan buku teks yang baik digunakan oleh siswa antara lain, kriteria kualitas buku teks dalam aspek psikologis; motivasi, minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Kriteria tersebut merupakan sesuatu hal yang dapat membantu siswa dalam menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang membaca buku tersebut, layaknya seperti membaca buku cerita yang mereka senangi.

Pada umumnya kebanyakan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan siswa di sekolahnya, baik dari bahan pengajaran yang disajikan ataupun dari penampilan fisiknya belum menyenangkan hati siswa, sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk membaca dan mempelajari apa yang ada di dalam buku teks tersebut. Untuk itu, pihak sekolah terutama guru, harus selektif dalam memilih buku teks yang mampu membuat siswa termotivasi untuk membaca dan mempelajarinya. Hal ini juga tidak lepas dari peranan guru untuk menggunakan buku teks yang sesuai dengan minat dan ketertarikan siswa membaca buku tersebut. Setiap pilihan siswa harus dihargai dan sepantasnyalah guru berkewajiban memberikan panduan pada siswa dalam memilih buku yang terbaik.

# DAFTAR RUJUKAN

Kosasih, E. 2003. “Upaya Pembelajaran

Bahasa dengan Buku Teks.” *Artikulasi: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia,* Oktober 2003, Vol. 2, No. 4, Hlm. 192—196. Bandung: FBPS-UPI

Krisanjaya dan Liliana Muliastuti. 1998.

*Telaah Kurikulum 1994 dan Buku Teks 1.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Misdan, Undang. 1996. *Telaah Buku Teks dan Kurikulum. Modul 1-6.* Jakarta: Karunika.

Pramana, Budi. 1998. *Kajian Buku Teks*.

Jakarta: Erlangga.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1998.

*Telaah Buku Teks.* *Modul 1-6.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1986.

*Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.*

 Bandung: Angkasa.